

Kesadaran Masyarakat Pada Lingkungan Berdasarkan Perspektif Kewarganegaraan Ekologis di Bantaran Sungai

Mariatul Kiptiah¹, Nurul Huda², Siti Mahmudah³

^{1,2,3}Jurusan PPKn, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Email: mariatulkiptiah@ulm.ac.id

Abstrak. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat bantaran sungai, masyarakat memiliki kesadaran dan motivasi yang rendah dalam hal menjaga dan merawat lingkungan sungai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesadaran masyarakat pada lingkungan berdasar perspektif Kewarganegaraan Ekologis di bantaran sungai dengan tiga indikator yaitu Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapat kesadaran masyarakat pada lingkungan berdasar perspektif Kewarganegaraan Ekologis di bantaran sungai : (1) Pengetahuan masyarakat diperoleh dari hasil kegiatan sosialisasi yang pernah beberapa kali diadakan bertempat di Desa Tatah Alayung dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi cukup baik serta masyarakat masih sangat mengingat materi yang telah disampaikan (2) Sikap dapat dilihat dari masyarakat yang memperhatikan masalah lingkungan bantaran sungai, sebagian masyarakat mengetahui dan menjalankan kebijakan pemerintah terkait lingkungan bantaran sungai, respon masyarakat yang baik ketika ada himbauan melakukan gontong-royong untuk membersihkan lingkungan bantaran sungai serta bertanggung jawab pada resiko dalam aktivitas membuang sampah (3) Tindakan dapat terlihat dari masyarakat yang menjaga lingkungan bantaran sungai, melakukan pemanfaatan dengan cara mendaur ulang sampah anorganik, membeli produk-produk ramah lingkungan, melakukan penghematan sumber-sumber energi serta menggunakan transportasi ramah lingkungan. Disarankan pemerintah dan masyarakat agar meningkatkan kesadaran bersama-sama untuk menjaga dan merawat lingkungan khususnya bantaran sungai. Pemerintah perlu memberikan tindak lanjut pada masyarakat yang membuang sampah di sungai. Pemerintah juga harus mengadakan sosialisasi dan meningkatkan fasilitas kebersihan serta sumber daya manusia demi menuntaskan serta menyelesaikan permasalahan lingkungan bantaran sungai.

Kata Kunci: Kesadaran Kewarganegaraan; Ekologi; Bantaran Sungai

Abstract. The main issue in this study is the low level of environmental awareness among riverbank communities; these communities exhibit low awareness and motivation regarding the preservation and maintenance of the river environment. The objective of this study is to examine community environmental awareness from the perspective of Ecological Citizenship along riverbanks, using three indicators: knowledge, attitudes, and behavior. This study employs a qualitative approach. Data collection was conducted using observation, interviews, and documentation. Data analysis involved the stages of data selection, data presentation, and drawing conclusions. The research findings regarding community environmental awareness based on the perspective of Ecological Citizenship along the riverbanks are as follows: (1) The community's knowledge was gained from outreach activities that had been held several times in Tatah Alayung Village; community

participation in these activities was quite good, and the community still clearly remembers the material that was presented (2) Attitudes can be observed in the community's attention to environmental issues along the riverbanks; some community members are aware of and comply with government policies regarding the riverbank environment; the community responds positively to calls for collective efforts to clean up the riverbank environment and takes responsibility for the risks associated with waste disposal activities (3) Actions are evident in the community's efforts to protect the riverbank environment, including recycling inorganic waste, purchasing eco-friendly products, conserving energy resources, and using eco-friendly transportation. It is recommended that the government and the community work together to raise awareness about protecting and caring for the environment, particularly riverbanks. The government needs to take follow-up action against individuals who dispose of waste in rivers. The government must also conduct public awareness campaigns and improve sanitation facilities and human resources to address and resolve environmental issues along riverbanks.

Keywords: *Civic Awareness; Ecology; Riverbanks*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah media di mana organisme berada; lingkungan memiliki tujuan tertentu dan memiliki interaksi timbal balik dengan organisme yang menghuninya, terutama manusia. Aktivitas manusia akan selalu berdampak pada lingkungan dan manusia. Konsep kewarganegaraan ekologis mengacu pada praktik moral dan etika yang harus diikuti oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk melestarikan, mengelola, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kiptiah (2021) menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan alam sebagai suatu sistem dan peran manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab adalah dasar dari kesadaran lingkungan. Menurut Farkhan (2019), menjaga sikap yang baik terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan diperlukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenteram. Contohnya termasuk menjaga keseimbangan lingkungan dan menyadari nilai menjaga kebersihan lingkungan untuk melindunginya dari kontaminasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara secara mendalam kepada masyarakat Desa Tatah Alayung, diperoleh suatu fenomena aktivitas sehari-hari masyarakat memanfaatkan fungsi sungai seperti sumber air minum, jalur transportasi, MCK, sungai juga berperan penting dalam aktivitas perekonomian masyarakat. Hasil wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan dari banyaknya sampah berserakan di sungai dan pinggiran sungai.

Ketidakhuan mengenai bahaya dan sanksi serta minimnya sarana dan prasarana dalam pelestarian sungai merupakan masalah pada masyarakat. Jika dibiarkan, maka peneliti merasa permasalahan tersebut perlu diteliti dan dipecahkan sebaik-baiknya. Pemecahan masalah ini yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pembuangan sampah serta memperjelas hukum dan saksi mengenai perilaku membuang sampah sembarangan.

Perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan disebabkan beberapa faktor, pendapat Soekidjo (2003), perilaku manusia penyebab paling besar pada kerusakan lingkungan diantaranya pendidikan, pendapatan, pengetahuan, kesadaran dan faktor sosial masyarakat, serta faktor pendukung seperti jarak, ketersediaan sarana TPS, ketersediaan pelayanan pengangkutan sampah dan budaya masyarakat.

Penelitian mengenai kesadaran lingkungan dilakukan oleh Barru (2018) dengan judul “Kesadaran Masyarakat membuang sampah ke sungai dan dampak pencemarannya”. Pengumpulan data melalui observasi langsung dan studi pustaka. Menurut temuan penelitian, sampah yang menumpuk di tepi Sungai Sa'dan terdiri dari ranting-ranting kayu, sampah plastik, bangkai hewan, dan puing-puing sisa penghancuran bangunan lain. Selain itu, penduduk Tana Toraja membangun peternakan di sepanjang sungai dan membuang kotoran hewan ke sungai.

Penelitian kedua oleh Wijaya (2019) dengan judul “Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai”. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam membuang sampah ke sungai dan dampak pencemarannya. Temuan ini menunjukkan bahwa karena masyarakat tidak sadar akan perlunya menjaga kebersihan sungai, sampah makanan dan sampah rumah tangga mencemari sungai. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan harus melakukan segala upaya dan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai. Hal ini termasuk mengambil tindakan hukum dan menegakkan semua hukum yang dirancang untuk melindungi lingkungan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Pinakesti (2023) dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Warga Negara Ekologis” dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam rangka menghasilkan warga negara yang ekologis, penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah ada beberapa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, masih ada persentase tertentu yang tidak berpartisipasi.

Keterbaruan dari penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan peneliti terjun langsung ke lapangan. Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya tentu hanya sebatas analisis kesadaran lingkungan dari aspek ekonomi, pendidikan dan sosial. Berdasar observasi awal menunjukkan banyaknya tumpukan sampah di bantaran sungai. Dalam penelitian peneliti menganggap solusi dari permasalahan melahirkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkungan berdasarkan prinsip Kewarganegaraan Ekologis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Tatah Alayung, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Desa Tatah Alayung dan masyarakat Desa Tatah Alayung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan dan aktivitas masyarakat, sedangkan

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen, arsip, maupun foto yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berulang sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang kredibel dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat pada Lingkungan dalam membuang sampah di Bantaran Sungai

Pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan diperoleh dari kegiatan sosialisasi yang diadakan berkali-kali bertempat di Desa. Terakhir yaitu tahun 2018. Materi yang telah diberikan kepada masyarakat yaitu mengenai tata cara membuang sampah dengan benar, pemanfaatan sampah serta diakhir kegiatan sosialisasi masyarakat diajak mengumpulkan sampah. Disamping itu, masyarakat juga sangat menyetujui materi yang telah disampaikan.

Bintarsih (2020) mengatakan sosialisasi adalah proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berfikir, penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sejalan dengan pendapat Murtani (2019) yang mengatakan bahwa sosialisasi merupakan salah-satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Sungai berperan penting dalam kehidupan masyarakat bantaran sungai Sungai dimanfaatkan sebagai sarana jalur transportasi air, perekonomian, air minum serta MCK. Akibatnya sungai sangat erat kaitannya dengan pencemaran sampah apabila tidak dirawat dan dijaga dengan benar. Menurut Herlinawati (2021), penduduk di daerah bantaran sungai mengabaikan masalah sanitasi dan mencemari saluran air dengan sampah dari rumah dan pertanian. Ditegaskan kembali oleh Kospa (2018), yang mengatakan bahwa karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga dan industri langsung ke sungai, interaksi dan keberadaan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memberikan dampak buruk pada kualitas air sungai.

Permasalahan lingkungan di bantaran sungai harus dipecahkan secara bersama-sama, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Pihak masyarakat bisa menghindari aktivitas yang merusak lingkungan serta dari pihak pemerintah melakukan penegakan hukum dan sanksi bagi masyarakat yang merusak lingkungan, mengadakan kegiatan sosialisasi secara berkala untuk menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan bantaran sungai serta menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Zulfan (2018) sejumlah permasalahan yang menjadi isu strategis terkait tata kelola lingkungan memerlukan tindak lanjut dari pemerintah melalui kebijakan yang mengatasi masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nahrudin (2018) yang mengatakan bahwa dalam perencanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan dibutuhkan respon yang baik, efektif, dan efisien dari SDM pemerintahan yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan yang bermuara pada tercapainya sasaran pembangunan.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tatah Alayung sebagian telah menerapkan materi yang diberikan saat sosialisasi, sebagian yang lainnya tidak menerapkan materi yang diberikan, dapat dilihat dari aktivitas membuang sampah

sembarangan di sungai dan jalan. Dampak yang masyarakat dapat dalam aktivitas membuang sampah sembarangan yaitu lingkungan dicemari oleh sampah.

Sungai sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Khotimah (2022) menyatakan bahwa salah-satu sumber air yang banyak digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah sungai. Diperkuat pendapat Kospa (2022) yang mengatakan bahwa dampak dari interaksi dan adanya masyarakat yang tinggal di bantaran sungai diantaranya adalah penurunan kualitas air sungai karena masih banyaknya masyarakat yang membuang limbah domestik dan industri langsung ke sungai.

Kesadaran menjaga lingkungan bantaran sungai penting untuk dilakukan, Masyarakat bantaran sungai, sebagian mempunyai kesadaran lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan agar tidak tercemar. Sebaliknya, masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran tentang lingkungan tetap secara terus-menerus membuang sampah sembarangan dan enggan menjaga lingkungan.

Kiptiah (2021) mengatakan kesadaran lingkungan beranjak dari pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan alam sebagai sebuah sistem dan kedudukan manusia sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Herlina (2017) yang mengatakan bahwa terbatasnya kesadaran hukum masyarakat disebabkan keawaman masyarakat terhadap aspek lingkungan dan tidak mengetahui akibat yang akan timbul bila melakukan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Solusi meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu pihak masyarakat meningkatkan respon dan partisipasi pada sosialisasi yang diadakan guna meningkatkan pengetahuan lingkungan. Pihak pemerintah yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan tentang lingkungan serta mempertegas sanksi dan hukuman yang berlaku mengenai perbuatan membuang sampah sembarangan.

Herlina (2017) menyampaikan bahwa dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum masyarakat pada lingkungan diperlukan usaha seperti penyuluhan dan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan masalah lingkungan. Diperkuat oleh Hasibuan (2016) yang mengatakan bahwa solusi dalam mengelola limbah atau sampah rumah tangga seperti meningkatkan kepedulian lingkungan dan meningkatkan penegakan hukum terhadap para pelanggarnya.

Masyarakat mempunyai sebuah kemampuan menyusun hal baru guna menyelesaikan masalah lingkungan yaitu dengan membuat batu-bata dari sampah plastik. Namun, inovasi tersebut belum terealisasikan oleh masyarakat mengingat terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah-satunya di karenakan mayoritas masyarakat bekerja sebagai seorang petani. Sehingga sulit untuk meluangkan waktu mengerjakan inovasi yang telah direncanakan tersebut.

Suparman (2022) menyampaikan inovasi adalah perubahan bunyi, bentuk atau makna yang mengakibatkan terciptanya kata baru. Diperkuat oleh Nursetiawan (2018) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan keadaan sebelumnya, serta tentunya sesuai dengan ide, fakta dan informasi yang telah ada.

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sikap Masyarakat dilihat dari memperhatikan masalah lingkungan. Cara meningkatkan respon

masyarakat yaitu memberikan ajakan membersihkan lingkungan. Masyarakat belum pernah menyelesaikan dan mendiskusikan permasalahan lingkungan dan hanya menyampaikan masalah lingkungan kepada Aparat Desa. Inovasi yang telah disusun yaitu membuat batu-bata dari sampah plastik. Ada beberapa masukan dari masyarakat terkait kegiatan sosialisasi agar ada tindak lanjut dari sosialisasi yaitu mengadakan sebuah pelatihan pembuatan produk daur ulang, mengingat sebagian masyarakat tidak mempunyai kemampuan dalam melakukan daur ulang dari sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Masyarakat pada lingkungan dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Desa Tatah Alayung

Masyarakat Desa sebagian memperhatikan masalah lingkungan dengan tidak membuang sampah ke sungai dan memungut sampah yang berserakan. Sebaliknya ada juga masyarakat yang cenderung acuh dengan kebersihan lingkungan bantaran sungai dan tidak memikirkan dampak kedepannya sehingga terus membuang sampah hasil rumah tangga sehari-hari.

Wahyudin (2017) menyampaikan permasalahan lingkungan di Indonesia tidak bisa diselesaikan dengan upaya penyelamatan dan tanggap terhadap bencana saja. diperlukan kesadaran kolektif menjaga lingkungan hidup. Sejalan pendapat Khairunnisa (2019) mengatakan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi tentunya memiliki kewajiban menjaga dan mengelola lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga lingkungan dapat mendukung kehidupan manusia.

Partisipasi masyarakat menerapkan kebijakan terkait lingkungan sungai, kebanyakan dari masyarakat kurang mengetahui kebijakan pemerintah sehingga menyebabkan masih banyaknya yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan Kebijakan Pemerintah mengenai sungai tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1991 menyatakan sungai adalah tempat serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Hal tersebut diperkuat dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Barito Kuala Nomor 3 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan yang bersih dan sehat dari sampah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir.

Respon masyarakat atas himbauan gontong-royong cukup baik, dilihat dari jumlah partisipasi yang hadir saat kegiatan berlangsung. Cara dalam meningkatkan respon masyarakat pada lingkungan bantaran sungai yaitu lebih dengan sering memberikan ajakan membersihkan lingkungan bantaran sungai dan mengadakan kegiatan sosialisasi guna menumbuhkan kesadaran masyarakat pada lingkungan bantaran sungai.

Serungke (2023) menyampaikan gotong-royong adalah wujud nyata dari kebudayaan yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi kebutuhan manusia baik individu dan masyarakat. Diperkuat oleh Mulyani (2020) yang mengatakan bahwa gotong-royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.

Penyelesaian permasalahan lingkungan bantaran sungai secara bersama-sama belum pernah dilakukan oleh masyarakat bantaran sungai, karena selama ini masyarakat hanya menunggu arahan dan ajakan dari Aparat Desa. Widaningsih (2022) menyampaikan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi pencemaran lingkungan sangat diperlukan. Termasuk peran pemerintahan desa menumbuhkan peran serta masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup. Sejalan dengan UU No. 32 Tahun 2009 pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang menyebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Melakukan diskusi antar sesama masyarakat membahas permasalahan sampah belum pernah dilakukan sebelumnya, masyarakat selama ini hanya menyampaikan permasalahan lingkungan kepada Aparat Desa. Apriadi (2020) menyampaikan musyawarah adalah hal yang penting untuk dilakukan demi menyelesaikan masalah-masalah sosial. Sejalan pendapat Yani (2018) yang mengatakan bahwa musyawarah diartikan sebagai forum tukar menukar pikiran, gagasan ataupun ide, termasuk saran-saran yang diajukan dalam memecahkan suatu masalah sebelum tiba pada suatu pengambilan keputusan.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan bantaran sungai yaitu tidak tersedianya spanduk, tidak tersedia sarana prasarana pembuangan sampah, tidak ada pelatihan kepada masyarakat mengenai pembuatan daur ulang serta ketidaktegasan hukum dan sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Mulyadi (2020) menyampaikan kendala dalam memecahkan masalah lingkungan adalah warga masih banyak yang belum paham akan manfaat limbah sampah dan bahayanya sampah yang menumpuk. Diperkuat oleh Ardiansyah (2022) yang mengatakan bahwa kendala dalam memecahkan masalah lingkungan diantaranya yaitu sulitnya merubah kebiasaan masyarakat untuk dapat membuang sampah pada tempatnya, sulitnya membiasakan masyarakat untuk dapat memilah sampah organik dan anorganik serta kurangnya armada dalam mengangkut sampah dan tidak tersedinya tempat pembuangan sampah.

Tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat pada aktivitas membuang sampah di bantaran sungai masih minim, hanya sebagian masyarakat yang bertanggung jawab dengan membersihkan lingkungan sungai. Menurut Fahlevi (2020), sudah menjadi tugas kita bersama sebagai masyarakat Indonesia untuk menjaga dan merawat lingkungan, khususnya ekosistem sungai. Ditegaskan kembali oleh Mahda (2019), yang mengatakan bahwa penduduk yang tinggal di daerah bantaran sungai memiliki sikap yang ceroboh dan tidak peduli dengan kondisi lingkungan, terutama dalam hal menjaga kebersihan bantaran sungai dari sampah yang ditinggalkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Resiko yang dari aktivitas membuang sampah di lingkungan bantaran sungai yaitu lingkungan sungai menjadi kotor dan dicemari oleh sampah organik dan anorganik serta aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat di sungai sudah mulai tidak bisa dilakukan lagi. Hutabarat (2020) menyampaikan resiko merupakan kejadian yang akan berdampak negatif terhadap tujuan dan strategi yang ingin

dicapai. Sejalan pendapat Andriani (2021) yang mengatakan bahwa resiko merupakan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kerugian.

Berdasarkan uraian pembahasan bahwa sikap yang dimiliki oleh masyarakat bantaran sungai dapat terlihat dari Respon masyarakat pada himbauan gontong-royong. Meningkatkan respon masyarakat diperlukan ajakan dan kegiatan sosialisasi. Permasalahan lingkungan kurang mendapat perhatian dari masyarakat karena belum adanya masalah lingkungan yang diselesaikan secara bersama-sama, sehingga lingkungan sangat terlihat kotor.

3. Tindakan Masyarakat pada Lingkungan dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Desa Tatah Alayung

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat bantaran sungai yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang ada di lingkungan sungai dan jalan serta melakukan daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah.

Sabir (2023) kegiatan yang berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan termasuk menggunakan produk ramah lingkungan, menghemat energi, membuang sampah dengan benar, dan mendukung gerakan lingkungan seperti reboisasi dan pembukaan lahan hijau. Menurut Gusmadi (2018), untuk dapat dianggap sebagai warga lingkungan, seseorang harus memiliki bakat, watak, dan pemahaman yang diperlukan untuk mengidentifikasi nilai dan tujuan lingkungan mereka dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan informasi terbaik yang saat ini tersedia mengenai pilihan dan hasil.

Masyarakat belum pernah melakukan diskusi atau musyawarah dengan pihak pemerintah terkait permasalahan sampah yang ada di lingkungan bantaran sungai. Menurut Samad (2019), pelibatan masyarakat saja tidak menjamin bahwa suatu kegiatan akan berlanjut. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pelibatan menentukan efektivitasnya. Menurut Mustanir (2017), partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi potensi isu dan masalah yang ada di dalam masyarakat, memilih dan memutuskan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah, melaksanakan upaya pemecahan masalah, dan ikut serta dalam proses mengevaluasi hasil perubahan yang terjadi. Masyarakat dalam memecahkan masalah dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses evaluasi hasil dari perubahan yang terjadi.

Masyarakat sebagian melakukan pemanfaatan sampah dengan benar. Langkah yang masyarakat ambil dalam melakukan pemanfaatan sampah yaitu mengumpulkan sampah dalam kegiatan sehari-hari, apabila sampah telah terkumpul maka akan berlanjut dilakukan proses daur ulang menjadi sebuah produk yang bisa di pakai dan di jual dalam aktivitas sehari-hari seperti tas, tempat sampah dan sebagainya. Menurut Budiarti (2018), mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan merupakan cara kreatif untuk memanfaatkannya kembali menjadi benda-benda yang dapat digunakan, bahkan dapat memiliki nilai jual atau dibuat menjadi barang yang menarik secara visual.

Membersihkan lingkungan bantaran sungai menjadi kebiasaan bagi beberapa masyarakat. Langkah yang diambil yaitu tidak membuang sampah sembarangan dan memungut sampah di sekitar jalan dan sungai. Menurut Hardiana (2018) menyatakan kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran termasuk diantaranya debu dan sampah. Diperkuat oleh Ulfa (2018) yang

menyatakan bahwa lingkungan yang nyaman dan bersih sudah menjadi hal yang wajib dan setiap warga harus sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Tindakan yang diambil dalam membersihkan lingkungan bantaran sungai belum berkembang dengan baik. Rosari (2023) menyampaikan tindakan merupakan perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Sejalan pendapat Wati (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap masyarakat.

Kendala dalam melakukan tindakan menjaga dan merawat lingkungan bantaran sungai yaitu ketidaksediaannya sarana dan prasarana, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta ketiktegasannya hukum mengenai lingkungan khususnya sungai. Putri (2021) menyampaikan kendala merupakan halangan berupa rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan atau disukai. Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Sebagian masyarakat melakukan daur ulang dari sampah yang dihasilkan. Jenis sampah yang di daur ulang yaitu an organik. Manfaat daur ulang yaitu sampah berkurang, keterampilan dan penghasilan masyarakat menjadi bertambah. Linda (2016) menyampaikan daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah. Sejalan dengan pendapat Kustanti (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan kembali material limbah dengan cara mendaur ulang merupakan salah satu cara efektif untuk menghindari pencemaran lingkungan dan mengurangi volume timbunan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.

Produk ramah lingkungan cukup jarang digunakan saat ini. Penggunaan produk ramah lingkungan seperti menggunakan tas belanja yang terbuat dari kain sehingga dapat mengurangi jumlah sampah plastik. Utami (2020) menyampaikan produk ramah lingkungan adalah produk yang dalam proses produksinya menggunakan teknologi produksi yang tidak mencemari lingkungan. Menurut Wartini (2018), barang ramah lingkungan adalah barang yang dibuat dengan upaya meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, dimulai dari proses pemilihan bahan baku hingga ke tahap produksi dan pengemasan.

Kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penghematan sumber energi yaitu tidak menggunakan perlengkapan rumah tangga yang menggunakan listrik secara berlebihan. Kartika (2018) menyampaikan konservasi energi adalah upaya terencana dan terpadu guna melestarikan sumber daya energi dalam negeri serta meningkatkan efisisensi pemanfaatannya. Diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi Pemerintah, pemerintah daerah, bisnis, dan masyarakat semuanya diharuskan untuk bertanggung jawab atas penghematan energi. Konservasi energi nasional juga mencakup konservasi sumber daya serta semua tahap manajemen energi, termasuk penyediaan, eksploitasi, dan pemanfaatan energi.

Transfortasi ramah lingkungan masih digunakan sebagian masyarakat. Jenis transfortasi ramah lingkungan yang digunakan yaitu sepeda. Palmers (2021) menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan masyarakat, masyarakat didorong untuk memanfaatkan sumber daya alam yang mereka miliki untuk meningkatkan produksi. Namun, sumber daya alam itu terbatas, dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan akan berdampak buruk bagi ekosistem dan kehidupan generasi mendatang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan langkah peduli lingkungan

salah-satunya dalam bidang transportasi demi mencegah efek pemanasan global yang lebih serius di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas Perilaku masyarakat adalah melakukan aktivitas membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan, melakukan pemanfaatan sampah, melakukan penghematan sumber energi, membeli produk ramah lingkungan serta menggunakan transportasi ramah lingkungan dalam sehari-hari.

4. KESIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat bantaran sungai diperoleh dari hasil kegiatan sosialisasi dengan memberikan materi tentang tata cara membuang sampah yang benar serta pemanfaatan atau daur ulang sehingga masyarakat menyetujui materi yang diberikan. Permasalahan sampah penting menjadi perhatian khusus dari masyarakat ataupun pemerintah dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dampak membuang sampah sembarangan yaitu lingkungan menjadi tercemar. Solusinya yaitu menyediakan sarana prasarana pembuangan sampah dan mengadakan sosialisasi guna menumbuhkan kesadaran masyarakat.
2. Sikap dapat dilihat dari masyarakat memperhatikan masalah lingkungan, hal tersebut merupakan bentuk dari sikap masyarakat dalam menerapkan kebijakan pemerintah mengenai lingkungan. Cara meningkatkan respon masyarakat yaitu sering memberikan ajakan untuk membersihkan lingkungan. Masyarakat belum menyelesaikan permasalahan lingkungan dan melakukan diskusi. Masyarakat menyampaikan permasalahan lingkungan kepada Aparat Desa. Kendalanya yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana pembuangan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat serta kurang tegaknya hukum dan sanksi mengenai pelanggar yang membuang sampah di sungai.
3. Perilaku masyarakat dengan melakukan aktivitas membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan di sekitar tempat tinggal dan sungai, melakukan pemanfaatan sampah dengan benar yaitu daur ulang sampah an organik seperti plastik, melakukan penghematan sumber-sumber energi, membeli produk ramah lingkungan serta menggunakan transportasi ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, A. (2020). *Musyawaharah Dalam Perspektif Al-Qur'an. al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(2), 57-73.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. 2020. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74
- Gusmadi, S. (2018). *Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Ecological Citizenship Movement As An Efforts For Environmental Care Characters Building*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381–392. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>

- Hasibuan, R. (2016). *Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup*. Jurnal Ilmiah Advokasi, 4(1), 42-52.
- Hayuningtyas, R., Irawan, M. Z., & Dewanti, D. (2023). *Analisis Kebutuhan Layanan dan Fasilitas Eksisting Transportasi Ramah Lingkungan Dengan Kebutuhan Perjalanan (Studi Kasus: Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Tanjungpinang)*. Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil, 20(1), 19-30.
- Herlina, N. (2017). *Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 3(2), 162-176.
- Hutabarat, F. M., & Manuputty, A. D. (2020). *Analisis Resiko Teknologi Informasi Aplikasi VCare PT Visionet Data Internasional Menggunakan ISO 31000*. Jurnal Bina Komputer, 2(1), 52-65.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). *Kampanye Kebersihan Lingkungan melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara*. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(2).
- Kiptiah, M. (2021). *Sosialisasi kesadaran hukum lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai di Kabupaten Barito Kuala*. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i1.1801>
- Kospa, H. S. D. (2018). *Kajian persepsi dan perilaku masyarakat terhadap air sungai*. Jurnal Tekno Global, 7(1).
- Linda, R. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai)*. Jurnal Al-Iqtishad, 12(1), 1-19.
- Mahda, R., Posumah, J. H., & Laloma, A. (2019). *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal administrasi publik, 5(67).
- Mariyani. (2017). *Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis*. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, 10–17.
- Mulyadi, M., Haryoso, P., & Wahyudi, R. (2020). *Pembentukan Program Bank Sampah Guna Membantu Pemerintah Daerah Dalam Menangani Permasalahan Sampah*. Wasana Nyata, 4(1), 64-71.
- Nahrudin, Z. (2018). *Isu-Isu Strategis Permasalahan Lingkungan Hidup*. INA-Rxiv, Open Science Framework.
- Nursetiawan, I. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 4(2), 72-81.
- Palmer, A. O., & Silitonga, S. P. (2021). *Pemilihan Moda Transportasi Masa Depan Yang Ramah Lingkungan Di Kota Palangka Raya*. Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan, 5(1), 24-32.
- Paramita, N. D., & Yasa, N. N. K. (2015). *Sikap Dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 17(2), 177–185. <https://doi.org/10.9744/Jmk.17.2.177-185>
- Pinakesti, A., Kania, D., & Elan, E. (2023). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Warga Negara Ekologis*. <https://journal.actual-insight.com/index.php/rhizome>
- Posumah, J. H., Laloma, A., Kunci, K., Masyarakat, P., & Kebersihan, B. S. (2019). *Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Mantung Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Reynhard Mahda.

- Pramintasari, T. R., & Fatmawati, I. (2017). *Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal*. Jurnal Manajemen Bisnis, 8(1), 1-33.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). *Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga*. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1).
- Putri, R. M., Sofah, R., Silvia, A. R., & Junaidi, I. A. (2021). *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(3), 692-698.
- Putri, R. M., Sofah, R., Silvia, A. R., & Junaidi, I. A. (2021). *Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(3), 692-698.
- Rahmayanti, Rahmayanti, et al. (2022). *Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Bersih-Bersih Bantaran Sungai Krueng Aceh Di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*. Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi 4.1: 22-27.
- Rijati, S., Intan, T., & Subekti, M. (2017). *Sosialisasi daur ulang sampah sebagai upaya pengembangan eko-budaya di lingkungan Desa Sayang Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), 1(2), 29-34.
- Rokhmad, N., Abadiyah, E., & Permatasari, E. I. (2020). *Solusi terhadap permasalahan internal dan eksternal pada seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 2(2), 157-170.
- Sabir, M., Ishak, T. I., Rumpaidus, R., Langingi, C. C., & Waimalaka, A. F. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Di Kampung Mawokau Jaya*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 2706-2713.
- Samad, Z., Mustanir, A., & Pratama, M. Y. P. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Untuk Mewujudkan Good Governance Kabupaten Enrekang*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(4), 379-395.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). *Sosialisasi dan edukasi kangpisman (kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah)*. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 73.
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). *Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul*. Journal Of Human And Education (JAHE), 3(2), 619-624.
- Solihin Muhtar Muchamad. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Agama Terhadap Lingkungan Melalui Pendirian Bank Sampah Di Desa Ragajaya Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). *Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>

- Sulistiyani, R. (2022). *Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS, 1(1), 10-21.
- Suparman, S., & Nurahmad, M. (2022). *Inovasi Leksikal Apokope Sinkope Bahasa Tae dan Bahasa Wotu*. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(4), 433-437.
- Ulfa, M. (2018). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan (Studi di Gampong Asan Kumbang Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 3(1).
- Wahyudin, E. A. (2018). *Gerakan Sosial Baru Dan Politik Lingkungan (Studi Atas Kontribusi Walhi Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Dki Jakarta 2004-2017)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).
- Wahyudin, U. (2017). *Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jurnal Common, 1(2).
- Wiaviar Barro, F., & Pawarangan, I. 2021. *Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampak Pencemarannya*. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view>
- Wibowo, H., Sekarningrum, B., Nurwati, R. N., Yunita, D., Nurdin, M. F., Fedryansyah, M., ... & Tahir, R. (2023). *Seri Sosiologi Pembangunan: Inovasi Sosial Untuk Pembangunan Masyarakat*. Mega Press Nusantara.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai*. In Journal of Civic Education (Vol. 2, Issue 5).
- Yani, T. A. (2018). *Musyawarah Sebagai Karakter Bangsa Indonesia*. Community: Pengawas Dinamika Sosial, 2(2).
- Yati, R. (2021). *Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga dan Dampaknya Bagi Masyarakat*